

Empowering Refugee and Indonesian Youth, Art for Refuge Held an Embroidery Workshop for Skill Enhancement

Jakarta - There are a growing number of refugees while the awareness towards them is still not enough. Though it is agreed as a humanitarian issue, people do not really interact with refugee. Katrina Wardhana, the Founder of Art for Refuge, envisions art as a sharing tool to empower refugee while also raising awareness towards the issue. “Through sharing their stories in the form of art, we can really get to see the world through their eyes. We hear about refugees on the news in the form of summaries and statistics, but that is simply not enough to allow us to understand them as people. That’s why we see art as an extremely powerful tool to remind others of their humanity,” said Katrina.

As a social initiative program to empower refugees through art, Art for Refuge believes that to raise people’s awareness regarding the refugee issue, people should be in contact with the refugees. To do that, Art for Refuge is organizing a skill enhancement workshop: Embroidery Workshop for refugee and Indonesian youth. The Embroidery Workshop is a collaboration between Art for Refuge, Beyond the Fabric, and Sari Pacific Group that is held on Saturday, 28th of July 2018 at the Cendana Room, Sari Pacific Hotel Jakarta.

The participants of this workshop consisted of 35 people from refugee communities and Indonesian youth from an orphanage. The workshop provides a medium for refugee and Indonesian youth to interact with each other. It helps the refugees to engage with the local community while they are staying in Indonesia. As for the Indonesian Youth, they are not only gaining new skills but also new knowledge and awareness towards the issue. Moreover, through this workshop, the refugee and Indonesian youth can build new and lasting friendships. The workshop aims to empower the refugee and Indonesian youth with a new set of skills, which is embroidery. It is expected that the workshop will spark hope, motivation, creativity, and initiative for them.

Beyond the Fabric as the educator of the Embroidery Workshop, voluntarily collaborate with us to teach the participants. They are also refugees with various talents and are willing to share them with the broader community. While doing this, the workshop will show the wider community that the refugees can teach us many valuable things. This exchange of skills creates a win-win solution for refugees and local community that generously hosting them.

Art for Refuge is a social entrepreneurship initiative that incorporates art and digital media as platforms to share the many compelling stories of refugees in Indonesia. Founded by Katrina Wardhana, Art for Refuge begins its activities by providing art and photography class for the refugee community.

For more information: www.artforrefuge.org / support@kawulamadani.org / 082122574498

**Memberdayakan Pengungsi dan Generasi Muda Indonesia,
Art for Refuge Mengadakan Pelatihan Sulam
untuk Peningkatan Keterampilan**

Jakarta - Jumlah pengungsi terus meningkat sementara kesadaran terhadap mereka masih belum cukup. Meskipun disepakati sebagai isu kemanusiaan, masyarakat tidak terlalu berinteraksi dengan pengungsi. Katrina Wardhana, Pendiri Art for Refuge, melihat seni sebagai alat berbagi untuk memberdayakan pengungsi dan juga meningkatkan kesadaran terhadap masalah ini. “Dengan berbagi cerita mereka dalam bentuk seni, kita benar-benar bisa melihat dunia melalui mata mereka. Kita mendengar tentang pengungsi di berita dalam bentuk ringkasan dan statistik, tetapi itu tidak cukup untuk kita dapat memahami mereka sebagai seorang manusia. Itu sebabnya kami melihat seni sebagai alat yang sangat kuat untuk mengingatkan masyarakat tentang segi kemanusiaan mereka,” kata Katrina.

Sebagai program inisiatif sosial untuk memberdayakan pengungsi melalui seni, Art for Refuge percaya bahwa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah pengungsi, orang-orang harus berinteraksi dengan pengungsi. Untuk melakukan itu, Art for Refuge menyelenggarakan pelatihan peningkatan keterampilan: Pelatihan Menyulam untuk para pengungsi dan generasi muda Indonesia. Pelatihan Menyulam ini adalah kolaborasi antara Art for Refuge, Beyond the Fabric, dan Sari Pacific Group yang diadakan pada hari Sabtu, 28 Juli 2018 di Ruang Cendana, Sari Pacific Hotel Jakarta.

Para peserta pelatihan ini terdiri dari 35 orang dari komunitas pengungsi dan generasi muda Indonesia dari panti asuhan. Pelatihan ini menjadi media bagi pengungsi dan generasi muda Indonesia untuk berinteraksi dengan satu sama lain. Ini membantu para pengungsi untuk terlibat dalam sebuah kegiatan, bersama masyarakat setempat ketika mereka tinggal di Indonesia. Lalu, untuk generasi muda Indonesia, mereka tidak hanya mendapatkan keterampilan baru tetapi juga pengetahuan dan kepekaan baru terhadap isu ini. Selain itu, melalui pelatihan ini,

para pengungsi dan generasi muda Indonesia dapat membangun persahabatan yang baru dan langgeng. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan pengungsi dan generasi muda Indonesia dengan keterampilan baru, yaitu menyulam. Diharapkan bahwa pelatihan akan menumbuhkan harapan, motivasi, kreativitas, dan inisiatif bagi mereka.

Beyond the Fabric sebagai edukator Pelatihan Menyulam, berkolaborasi secara sukarela dengan Art for Refuge untuk mengajar para peserta. Mereka juga adalah pengungsi dengan berbagai talenta dan keinginan untuk membaginya dengan komunitas yang lebih luas. Pelatihan ini akan menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa para pengungsi dapat pula mengajari kita banyak hal yang berharga. Pertukaran keterampilan ini menciptakan situasi yang solutif untuk para pengungsi dan komunitas lokal yang secara bermurah hati menerima mereka.

Art for Refuge adalah inisiatif kewirausahaan sosial yang menggabungkan seni dan media digital sebagai platform untuk berbagi banyak cerita menarik tentang pengungsi di Indonesia. Didirikan fotografi untuk komunitas pengungsi.

Untuk informasi lebih lanjut: www.artforrefuge.org / support@kawulamadani.org /
082122574498